



Pengaruh Ekspor, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Devisa Di Indonesia

Astri Nurul Aliantina¹, Elsa Sri Rahayu², Arifudin³

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email : astrinuruliantina@gmail.com, elsasriahayu27@gmail.com,
arifudin2000@gmail.com

Received: 2024-10-22; Accepted: 2024-11-25; Published: 2024-12-30

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak Ekspor, Inflasi, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia menggunakan data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa, sementara variabel independennya meliputi ekspor, inflasi, dan utang luar negeri. Untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel ekspor, inflasi, dan utang luar negeri secara signifikan memengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial, ekspor dan utang luar negeri memiliki dampak positif terhadap cadangan devisa di Indonesia, sementara inflasi memiliki dampak negatif.

Kata Kunci: *Ekspor, Inflasi, Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa*

ABSTRACT

The aim of this research is to understand the impact of Exports, Inflation and Foreign Debt on Foreign Exchange Reserves in Indonesia using secondary data. The dependent variable in this research is foreign exchange reserves, while the independent variables include exports, inflation and foreign debt. To evaluate the influence of the independent variable on the dependent variable, researchers conducted multiple regression analysis and classical assumption tests. Research findings show that together, the variables exports, inflation and foreign debt significantly influence foreign exchange reserves in Indonesia. The t test results show that partially, exports and foreign debt have a positive impact on foreign exchange reserves in Indonesia, while inflation has a negative impact.

Keywords: *Exports, Inflation, Foreign Debt, Foreign Exchange Reserves*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi global, termasuk perdagangan dan pembangunan di semua bidang untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Cadangan devisa merupakan salah satu sumber pendanaan yang digunakan Indonesia untuk usaha perekonomiannya. Kegiatan ekspor dan impor merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang terlibat dalam perdagangan internasional.

Menurut Michael Paul Todaro (2006: 88), Utang Luar Negeri diartikan sebagai sumber pendanaan dari luar, baik berupa hibah maupun pinjaman, yang dapat memiliki peran yang signifikan dalam usaha untuk melengkapi kekurangan sumber daya domestik. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan cadangan devisa dan tabungan, sejalan dengan analisis bantuan luar negeri yang mengatasi "dua kesenjangan." Negara-negara berkembang umumnya menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang tidak mencukupi untuk mengakses seluruh peluang investasi, serta keterbatasan devisa yang mencegah mereka mengimpor barang-barang modal dan perantara penting untuk pembangunan mereka.

Menurut Ardianti dan Wayan (2018:1200). Ketika suatu negara mengimpor, negara tersebut akan menggunakan cadangan devisanya untuk membayar barang; Begitu pula ketika mengekspor, ia akan mendapat sejumlah uang dalam mata uang asing. Karena cadangan devisa suatu negara dapat mendorong stabilitas perekonomian, maka cadangan devisa menjadi masalah yang krusial. Selain itu, cadangan devisa suatu negara juga berfungsi sebagai tolok ukur signifikan terhadap tingkat perdagangan internasionalnya.

Yani mengemukakan dalam WM (2018:2) tidak mungkin memisahkan perdagangan luar negeri dengan neraca pembayaran, yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan cadangan devisa. Transaksi ekonomi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu antara penduduk Indonesia dan bukan penduduk dicatat dalam neraca pembayaran negara atau NPI. Untuk sementara, tingkat impor dan ekspor suatu negara menunjukkan surplus atau defisit neraca pembayaran itu sendiri, dan faktor selain inflasi dan utang luar negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi untuk mendalaminya. Pertama-tama, akan dilakukan pengumpulan data dari sumber-sumber terpercaya seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan lembaga terkait lainnya. Data tersebut akan mencakup variabel ekspor, tingkat inflasi,

utang luar negeri, dan cadangan devisa di Indonesia selama periode waktu tertentu.

Selanjutnya, analisis regresi akan digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel ekspor, inflasi, dan utang luar negeri memengaruhi cadangan devisa. Model regresi ini akan memungkinkan identifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Variabel cadangan devisa akan dianggap sebagai variabel dependen, sedangkan ekspor, inflasi, dan utang luar negeri akan menjadi variabel independen. Selain analisis regresi, penelitian ini juga dapat melibatkan penggunaan metode lain seperti analisis time series untuk memahami tren perubahan dalam variabel-variabel tersebut seiring waktu. Analisis ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang dinamika ekonomi yang mungkin mempengaruhi cadangan devisa.

Penting untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi cadangan devisa, seperti kebijakan pemerintah, perubahan kondisi pasar global, dan faktor eksternal lainnya. Selain itu, penggunaan analisis statistik yang tepat dan validasi data menjadi kunci keberhasilan penelitian ini untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penggunaan time series digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak SPSS 16, yang membantu dalam pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Di bawah ini adalah hasil estimasi regresi linear berganda:

Variabel Independen	T.H	B	t_{hitung}	Sig.	VIF
LnEkspor	+	0.530**	3.383	0.006	4.503
Inflasi	-	-0.032**	-4.130	0.002	1.128
LnUtang Luar Negeri	+	0.564**	4.387	0.001	4.714
Intersep					-1.703
Adjusted R ²					0.958
Fhitung					108.697
Ftabel					3.49
t_{tabel}					2.718
DW					1.918
N					15

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.703 mempunyai dampak pada devisa di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel independen (yaitu variabel ekspor,

inflasi, dan utang luar negeri), nilai cadangan devisa di Indonesia akan meningkat sebesar -1.703 persen.

2. Variabel ekspor (X1) memiliki koefisien regresi positif terhadap Cadangan Devisa, dengan nilai koefisien 0.530. Artinya, setiap kenaikan satu persen dalam ekspor akan mengakibatkan peningkatan cadangan devisa sebesar 0.530 persen
3. Variabel inflasi (X2) memiliki koefisien regresi negatif terhadap cadangan devisa, dengan nilai koefisien -0.032. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dalam inflasi akan menyebabkan penurunan cadangan devisa sebesar -0.032 persen.
4. Variabel utang luar negeri (X3) memiliki koefisien regresi positif terhadap cadangan devisa, dengan nilai koefisien 0.564. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dalam utang luar negeri akan menyebabkan peningkatan cadangan devisa sebesar 0.564 persen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak terdapat keberadaan multikolinieritas. Hal ini diindikasikan oleh fakta bahwa nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil dari 10. Nilai VIF untuk variabel ekspor adalah 4.503, untuk variabel inflasi adalah 1.128, dan untuk variabel utang luar negeri adalah 4.714. Ini menunjukkan bahwa tidak ada interdependensi yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang tertentu dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya dalam model regresi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah ini adalah uji Durbin-Watson (DW). Dalam konteks ini, dengan menggunakan tabel DW dengan jumlah observasi (n) sebanyak 15 dan jumlah prediktor (k) sebanyak 3, diperoleh nilai dL sebesar 0.814 dan du sebesar 1.750. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Dalam hasil regresi mengenai pengaruh ekspor, inflasi, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.958. Nilai ini mengindikasikan seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat (cadangan devisa) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (ekspor, inflasi, dan utang luar negeri), yaitu sebesar 95,8%. Sementara itu, sebesar 4,2% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b. Uji t

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki nilai t-hitung sebesar 3.383, sementara nilai t-tabelnya adalah 2,718. Dengan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, ini menandakan bahwa secara parsial, variabel ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa di Indonesia. Variabel inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar -4.130, sedangkan nilai t-tabelnya adalah 2,718. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel, ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel cadangan devisa di Indonesia. Sementara itu, variabel utang luar negeri memiliki nilai t-hitung sebesar 4.387, dengan nilai t-tabel sebesar 2,718. Dengan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, ini menunjukkan bahwa secara parsial, utang luar negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

c. Uji F

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Fhitung atau statistik F mempunyai nilai 108,697, dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000, yang lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0,05. Artinya, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

B. Pembahasan

- a. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia adalah positif. Temuan ini konsisten dengan teori yang disampaikan dalam Almutmainnah, yang menyatakan bahwa jika suatu negara memiliki keunggulan absolut dalam produksi suatu komoditas, maka kedua negara yang terlibat dapat memperoleh keuntungan melalui spesialisasi dalam produksi tersebut. Kekayaan suatu negara dapat meningkat melalui surplus ekspor, sehingga perdagangan internasional yang menghasilkan ekspor yang melebihi impor dapat meningkatkan cadangan devisa negara tersebut.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki dampak negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan konsep yang diuraikan oleh Almutmainnah, yang mengutip teori David Hume. Menurut teori tersebut, ketika harga barang domestik meningkat (inflasi), konsumen dari luar negeri cenderung mengurangi pembelian barang dari negara tersebut. Sebaliknya, konsumen domestik cenderung memilih untuk membeli barang dari luar negeri yang harganya lebih murah dibandingkan harga dalam negeri (impor). Akibatnya, nilai ekspor negara tersebut turun sementara nilai impor meningkat, hingga tercapai keseimbangan kembali pada Neraca Pembayaran Internasional (NPI). Neraca perdagangan suatu negara dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar melalui dinamika harga

barang impor dan ekspor. Ketika jumlah uang beredar meningkat, harga barang domestik naik dan harga barang impor turun. Hal ini menyebabkan defisit dalam neraca perdagangan dan mengakibatkan penurunan cadangan devisa.

- C. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa variabel utang luar negeri memiliki dampak positif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan konsep Three Gap Model yang disajikan dalam karya oleh Ellies (2007:24). Teori ini menjelaskan bahwa ketika suatu negara mengalami defisit dalam neraca transaksi berjalan, aliran modal masuk menjadi penting. Oleh karena itu, negara perlu mengambil utang luar negeri untuk menutup defisit dalam transaksi berjalan, membayar utang, menyimpan cadangan otoritas moneter, menutup defisit anggaran pemerintah, serta menutup kesenjangan antara tabungan dan investasi dengan utang luar negeri. Melihat tren pertumbuhan utang luar negeri yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini mengakibatkan utang menjadi beban jangka panjang, sehingga memerlukan devisa dalam jumlah besar untuk membayar cicilan utang dan bunga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ekspor meningkatkan penerimaan devisa melalui penjualan produk dan jasa ke pasar luar negeri, mereka memiliki dampak menguntungkan pada cadangan devisa Indonesia. Di sisi lain, tekanan inflasi dapat merugikan cadangan devisa. Ketika biaya impor barang dan jasa meningkat, kenaikan tingkat inflasi juga cenderung meningkatkan biaya impor, yang dapat menurunkan nilai cadangan devisa.

Selain itu, utang luar negeri juga memiliki peran dalam dinamika cadangan devisa. Meskipun utang luar negeri dapat memberikan akses tambahan terhadap sumber daya finansial, manajemen utang yang tidak tepat dapat menjadi beban finansial yang signifikan. Namun, pada sisi lain, utang luar negeri yang diinvestasikan dengan bijak dapat memberikan pengembalian yang mendukung cadangan devisa. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas cadangan devisa, pemerintah perlu mengambil pendekatan yang seimbang dalam mengelola ekspor, mengendalikan tingkat inflasi, dan mengelola utang luar negeri dengan hati-hati. Kebijakan makroekonomi yang bijak dan keberlanjutan dalam perdagangan internasional menjadi kunci untuk memastikan bahwa cadangan devisa tetap solid dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Titik, C. S. (2021). Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Tahunan 2019. Jakarta: Bank Indonesia.
- Soelistyo, Y., & Prasetyo, A.D. (2018). Analisis Pengaruh Ekspor, Inflasi, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22(3), 298-314.
- Handayani, R., & Setiawan, A.(2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia: Analisis Regresi Data Panel. *Jurnal Manajemen*, 21(2), 230-243.
- Khusnatun, L. L., & Hutajulu, D. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *Ekono Insentif*, 15(2), 79-92.
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146-168.
- Wibowo, A., & Siregar, H. (2016). Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(1), 25-36.
- Mawardi, W. (2015). Analisis Pengaruh Ekspor, Inflasi, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 141-154.